

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan paling mendasar bagi manusia adalah pangan, oleh karena itu, pangan merupakan hal paling utama untuk dikonsumsi manusia agar tubuh manusia memperoleh gizi yang cukup, aman dan halal untuk dikonsumsi. Rahayu (2005) menjelaskan bahwa ketersediaan pangan yang cukup, baik secara kualitas maupun kuantitasnya perlu terus diupayakan oleh pemerintah melalui ketahanan pangan. Melalui program tersebut diharapkan masyarakat dapat memperoleh pangan yang cukup, aman, bergizi, sehat, dan halal untuk dikonsumsi.

Produk - produk peternakan seperti daging, susu dan telur merupakan bahan - bahan yang mudah rusak. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian mutu produk bahan pangan asal hewan. Sehingga, apabila tercemar secara fisik, kimia maupun mikrobiologi secara tidak langsung dapat membahayakan kesehatan maupun mengganggu ketenteraman batin masyarakat termasuk kehalalannya (Disnak dan Keswan 2006).

Bahan pangan asal hewan (daging, telur, susu) serta olahannya merupakan bahan pangan mudah rusak dan merupakan media yang baik bagi pertumbuhan mikroba. Cemaran mikoba dalam bahan pangan asal hewan serta olahannya termasuk susu, merupakan masalah yang menjadi perhatian utama

dari konsumen, baik di negara maju maupun di negara berkembang (Disnak dan Keswan 2006).

Mikroba patogen yang umum mencemari susu adalah *E. coli*. Standar Nasional Indonesia tahun 2009 mensyaratkan jumlah bakteri *E. coli* harus tidak terdapat atau 0 di dalam air susu maupun produk olahannya karena dapat menyebabkan diare pada manusia bila dikonsumsi (Standar Nasional Indonesia 2009).

Berdasarkan hasil monitoring dan surveilans residu dan cemaran mikroba pada sampel susu sapi yang diambil di peternak di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali Bulan Desember 2009, yang dilakukan Kesmavet diketahui terdapat 27, 5% dari sampel susu yang jumlah mikrobanya di atas batas maksimum cemaran mikroba yang disyaratkan SNI 01-6366-2000 yaitu  $1 \times 10^6$  koloni/ml. Sedangkan hasil uji *Total Plate Count* di Balai Pelayanan Kesehatan Masyarakat Veteriner Provinsi Jawa Tengah pada Bulan Februari tahun 2012, diketahui bahwa sampel susu segar dari beberapa peternakan di Mojosongo Boyolali mengandung cemaran mikroba  $3.1 \times 10^6$  koloni/ml, jumlah ini di atas batas SNI 7388-2009 yaitu  $1 \times 10^6$  koloni/ml.

Berdasarkan hasil penelitian Pradana (2013) di Desa Butuh Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali dari 32 peternak diketahui bahwa tingkat *hygiene* pemerah 71,88%, sedangkan kebersihan kandang hanya 17 kandang yang tingkat kebersihannya baik dengan tingkat persentase 53,13%.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan dan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali di Desa Jurug, Kecamatan Mojosongo Boyolali terdapat 31 peternak dengan jumlah ternak sebanyak 474 ekor. Kondisi hygiene pemerah berdasarkan hasil survey pendahuluan di Peternakan di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Boyolali sebagian besar pemerah tidak menggunakan masker, sepatu boot dan tidak membersihkan tangan sebelum pemerah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin menguji jumlah cemaran mikroba dengan menggunakan TPC (*Total Plate Count*) pada susu sapi segar berdasarkan kondisi *hygiene* pemerah dan sanitasi kandang di peternakan sapi perah di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Boyolali.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapakah jumlah cemaran mikroba pada susu sapi segar berdasarkan kondisi *hygiene* pemerah dan sanitasi kandang yang dihitung dengan metode TPC (*Total Plate Count*) di peternakan sapi perah di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Boyolali ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh kondisi *hygiene* pemerah dan sanitasi kandang terhadap cemaran mikroba pada susu di peternakan sapi perah di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Boyolali.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan kondisi *hygiene* pemerah dan sanitasi kandang peternakan sapi perah di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Boyolali.
- b. Mendeskripsikan jumlah cemaran mikroba dengan metode TPC (*Total Plate Count*) pada susu sapi segar di peternakan sapi perah di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Boyolali.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peternak Sapi Perah

Penelitian ini memberikan informasi dan gambaran jumlah cemaran mikroba yang terdapat di susu sapi bagi peternak atau pemilik usaha pemerahan di beberapa peternakan sapi perah di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Boyolali.

### 2. Bagi Instansi dan Dinas Terkait

Sebagai bahan masukan dan upaya peningkatan dan pengawasan kualitas air susu sapi segar.

### 3. Bagi Peneliti lain

Sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.